

BAB IV

KESIMPULAN

Tingginya arus migrasi ilegal dari negara Timur Tengah seperti Afghanistan, Irak, Iran dan Pakistan ke Australia pada rentang tahun 2010-2013, telah menimbulkan serangkaian ancaman yang tidak hanya mengarah pada perbatasan Australia, namun menyangkut ancaman pada keberlangsungan masyarakat Australia. Adapun pengaruh kedatangan migran ilegal dalam rentang waktu tersebut menjadi momentum panas dalam pemilihan umum tahun 2013 sebagai upaya untuk melakukan sekuritisasi. Momentum ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh aktor sekuritisasi yaitu Tony Abbott yang mengusung retorika penguatan keamanan perbatasan sebagai alat elektoral dalam kampanyenya.

Di Australia sendiri, isu kedatangan migran ilegal sudah tidak asing lagi, sebelum Abbott menjadi Perdana Menteri dan melakukan tindakan *emergency response* terhadap migran ilegal, pemerintahan Howard tahun 2001 sudah terlebih dahulu melakukannya untuk mengamankan perbatasan Australia dari peningkatan ancaman lintas batas termasuk terorisme. Namun, silih bergantinya pemerintahan kedatangan migran ilegal tidak lagi dipandang sebagai ancaman. Sehingga, pada periode Rudd dan Gillard, angka kedatangan migran ilegal menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai langkah preventif untuk meminimalisir peningkatan migrasi ilegal, upaya sekuritisasi dilakukan pada pemerintah Abbott. Proses sekuritisasi yang dilakukan

Abbott dapat dianalisis menggunakan model Sekuritisasi *Copenhagen School* yang diusung oleh Barry Buzan, dkk. serta konsep keamanan sosial oleh Ole Waever.

Sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa “Bagaimana keberhasilan proses sekuritisasi dalam menurunkan tingkat migrasi ilegal di Australia pada tahun 2013-2015 sebagai ancaman keamanan sosial?” penulis dapat menyimpulkan beberapa hal melalui proses sekuritisasi pada penelitian ini. Pertama, tujuan sekuritisasi yang dilakukan tidak serta-merta ditujukan pada keamanan perbatasan, meskipun kedatangan migran ilegal yang masif merupakan salah satu sinyal bahwa perbatasan Australia sedang melemah. Namun, harapan, dukungan dan persepsi mayoritas masyarakat Australia untuk menangani masalah migrasi ilegal telah mencapai titik yang tidak bisa di hiraukan. Mayoritas dari masyarakat Australia juga menyatakan kekhawatirannya terhadap peningkatan angka migran ilegal yang masuk ke Australia, bahkan diantaranya menyampaikan keresahannya karena migran ilegal membawa serangkaian ancaman yang mengancam keberlangsungan hidup warga Australia, seperti ketidakadilan, ilegalitas, enggan untuk berintegrasi, kriminalitas, dan terorisme yang menimbulkan ketakutan terhadap migran ilegal. Sehingga, upaya sekuritisasi untuk menciptakan keamanan bagi objek yang terancam atau *referent object* menghasilkan pada dua objek yang terancam yaitu perbatasan Australia dan juga masyarakat Australia yang memerlukan upaya sekuritisasi untuk diamankan dari ancaman tersebut. Kedua, adalah keberhasilan aktor sekuritisasi dalam mengkonstruksi ancaman yang perlu di sekuritisasikan. Setelah memenuhi seluruh syarat baik aspek internal maupun eksternal dalam melakukan *speech act*, masalah

yang di sekuritisasikan berhasil diterima dan diyakini publik yang dapat diketahui melalui *national polling* yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Australia meyakini pemerintah dibawah Abbott dapat menyelesaikan masalah migrasi ilegal. Ketiga, keberhasilan *emergency response* dalam bentuk kebijakan OSB yang di implementasikan secepat mungkin sejak terpilihnya sebagai Perdana Menteri ke-28. Keberhasilan ini dicapai dengan menurunnya angka migrasi ilegal yang tiba ke Australia sepanjang tahun 2013-2015. Keempat, dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah Australia telah melanggar beberapa hukum internasional yang berlaku dan memberikan dampak negatif terhadap hubungan antar unit.

Penulis menilai juga bahwa Abbott selaku aktor sekuritisasi dalam penelitian ini, telah memenuhi empat faktor utama yang mempengaruhi dan mendorong terjadinya proses sekuritisasi. Faktor pertama adalah interaksi atau perpaduan dari konsep keamanan yang berbeda dan memiliki keterkaitannya dengan sekuritisasi. Dalam proses sekuritisasi terlihat bahwa telah terjadi perpaduan konsep dan teori keamanan seperti, keamanan non-tradisional, keamanan manusia, dan keamanan nasional. Hal ini menjadi faktor pendorong sekuritisasi karena memberikan perpaduan teori dan konsep keamanan sebagai upaya Abbott dalam melindungi keamanan nasional dengan memproteksi perbatasan Australia akibat ancaman keamanan non-tradisional yaitu: kedatangan migran ilegal yang mengancam keberadaan masyarakat Australia. Faktor kedua, kemampuan aktor sekuritisasi dalam menggabungkan masalah/isu yang baru dengan masalah yang sudah diakui dan dianggap sebagai ancaman. Hal ini terlihat dalam usaha Abbott untuk

menggabungkan masalah baru yaitu kedatangan migran ilegal sebagai ancaman terhadap masyarakat Australia dengan ancaman keamanan perbatasan yang dilakukan periode Howard. Faktor ketiga, mengenai pentingnya peran aktor yang berpengaruh kuat baik aktor negara dan non-negara yang bisa mendorong isu tersebut disekuritisasikan. Selama proses sekuritisasi terdapat aktor negara yaitu Tony Abbott selaku *Leader of the Opposition* dan Perdana Menteri Australia, serta aktor non-negara yaitu media dalam usahanya membingkai migran sebagai hal yang negatif. Faktor keempat, yaitu peran dan pengaruh sistem politik dalam negeri dalam mensekuritisasikan ancaman keamanan non-tradisional. Sistem politik Australia yaitu demokrasi-liberal telah membantu dan mendorong Abbott dalam melakukan sekuritisasi migrasi karena nilai-nilai, hak dan tanggung jawab pemerintah dalam memprioritaskan keamanan warga negaranya.

Kesimpulan terakhir yang dapat penulis berikan adalah sekuritisasi yang dilakukan Abbott merupakan *shifting agenda* yaitu perpindahan isu kepada sektor politik militer yang menempatkan isu sebagai agenda negara, maka ancaman migrasi dapat diatasi melalui kontrol perbatasan. Oleh karena itu, penulis menilai bahwa pokok masalah sebenarnya merupakan masalah yang menyangkut keamanan sosial, namun dibungkus dengan kerangka keamanan perbatasan yang tujuannya sama-sama untuk melindungi negara dan bangsa Australia. Maka dari itu, selama melakukan proses sekuritisasi diperlukan analisis yang mendalam, namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat sebuah ancaman yang ternyata sudah lama menggemuruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Blatter, Joachim K. 2008. "Case Study." In *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, by Lisa M. Given, 68. California: SAGE Publications.
- Buzan, Barry, Ole Wæver, and Jaap de Wilde. 1998. *Security: A New Framework for Analysis*. London: Lynne Rienner Publishers.
- Caballero-Anthony, Mely. 2016. "Understanding Non-Traditional Security." dalam buku *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach*. SAGE Publication. hal. 17.
- Cresswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif dan Reflektivis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hirschauer, Sabine. 2014. "Securitization Theory: A Matter of Words." dalam buku *The Securitization of Rape*. London: Palgrave Macmillan. hal. 36-37.
- Huysmans, Jeff. 2006. "Securitizing migration: Freedom from existential threats and the constitution of insecure communities." dalam buku *The Politics of Insecurity: Fear, Migration, and Asylum in the EU*. London: Routledge. hal. 47-48.
- McAuliffe, Marie, dan Khalid Koser. 2017. "Irregular Maritime Migration as a Global Phenomenon." dalam buku *Long Way To Go: Irregular Migration Patterns, Processes, Drivers and Decision-Making*. Canberra: Australia National University Press. hal. 11.
- McAuliffe, Marie. 2017. "Seeking the views of irregular migrants: Decision-making, drivers and migration journeys." dalam buku *Long Way To Go: Irregular Migration Patterns, Processes, Drivers and Decision-Making*. Canberra: Australia National University Press. hal. 103-104.
- Wæver, Ole. 2008. "The Changing Agenda of Societal Security." In *Globalization and Environmental Challenges: Reconceptualizing Security in the 21st Century*, by Hans Günter Brauch, 581-593. Berlin: Springer.

Ensiklopedia

Collins English Dictionary. "The Point of No Return Definition and Meaning." *HarperCollins Publishers Ltd.* diakses pada 19 Juni 2021. <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/the-point-of-no-return>.

Laporan

Oliver, Alex. (2013). "Australia and the World: Public Opinion and Foreign Policy." *The Lowy Institute Poll 2013*. 24 Juni. hal. 13-14.

Yayboke, Erol K. dan Carmen Garcia Gallego. (2019). "Out of the Shadows: Shining a Light on Irregular Migration." *Report of CSIS Project on Prosperity and Development*. CSIS. hal. 4

Jurnal

Cameron, M. (2013). "From "Queue Jumpers" to "Absolute Scum of the Earth": Refugee and Organised Criminal Deviance in Australian Asylum Policy." *Australian Journal of Politics and History*. 241-259.

Charrett, Catherine. (2009). "A Critical Application of Securitization Theory: Overcoming the Normative Dilemma of Writing Security." *International Catalan Institute for Peace*. Desember. hal. 26-27

Chisari, Maria. (2018). "Re-imagining Australian citizenship: Australian values and allegiance to Australia." *Australian and Transnational Studies Centre* 30-44.

Clark, Sally. (2019). "Seeking Asylum: Factors Driving Irregular Migration from Indonesia to Australia during the Fifth Wave 2008–2013." *Refugee Survey Quarterly*. No. 38. Oxford. hal 85.

Devetak, Richard. (2004). "In Fear of Refugees: The Politics of Border Protection in Australia." *International Journal of Human Rights* Vol. 8, No. 1. Spring. hal. 102.

Farny, Elisabeth. (2016). "Implications of the Securitisation of Migration." *E-International Relations*. University of Leicester. hal. 2.

Fozdar, F., & Banki, S. (2017). "Settling Refugees in Australia: achievements and challenges." *International Journal on Migration and Border Studies*, No. 1, 43-66.

- Ghezelbash, Daniel, dan Mary Crock, (2013). "Asylum Seeker and Refugee Policy in Australia Under the Abbott Government." *E-International Relations*, University of Sydney. 30 Oktober. hal. 2
- Huysmans, Jeff. (2000). "The European Union and the Securitization of Migration." *Journal of Common Market Studies* Vol. 38, No. 5. University of Kent. Desember. hal. 757-758.
- Ibrahim, Maggie. (2005). "The Securitization of Migration: A Racial Discourse." *International Migration*, Vol. 43 (5). hal. 166-168.
- Jufri, Modhy Mahardika. (2017). "VIOLATIONS OF INTERNATIONAL LAW BY THE GOVERNMENT OF AUSTRALIA IN PRACTICE OF TURN BACK THE BOAT MANAGEMENT POLICY FOR ASYLUM SEEKERS." *Jurnal Hukum Internasional, Volume 14 Number 2*. January. hal. 219.
- Kampmark, Binoy. n.d. "Securitization, Refugees, and Australia's Turn Back the Boats Policy, 2013-2015." *Wayne State University Press*. hal. 61.
- Larking, Emma. (2017). "Controlling Irregular Migration in the Asia-Pacific: Is Australia Acting against its Own Interests?" *Asia and the Pacific Policy Studies* 85-103.
- Marczuk, Karina Paulina. (2016). "Australia's History and Background of Migration and Refugee Policies – Lessons for the EU and Its Member States?." *Yearbook of Polish European Studies, Vol. 19*. Januari. hal. 262-263.
- McDonald, Matt. (2011). "Deliberation and Resecuritization: Australia, Asylum-Seekers and the Normative Limits of the Copenhagen School." *Australian Journal of Political Science, Vol. 46, No. 2*. Juni. hal. 286.
- McHugh-Dillon, Harriet. (2015). "“If they are genuine refugees, why?” Public attitudes to unauthorised arrivals in Australia." A review of the evidence for the Victorian Foundation for Survivors of Torture. April. hal. 7.
- McKay, Fiona H, Samantha L. Thomas dan Susan Kneebone. (2011). "“It Would be Okay If They Came through the Proper Channels’: Community Perceptions and Attitudes toward Asylum Seekers in Australia." *Journal of Refugee Studies* Vol. 25, No. 1. Oxford University Press. 23 Oktober. hal. 115
- Minns, J., Bradley, K., & Chagas-Bastos, F. H. (2018). "Australia's Refugee Policy: Not a Model for the World." *International Studies*, No. 55, SAGE Publications, 1-21.

- Mitsilegas, Valsamis. n.d. "Immigration Control in an Era of Globalization: Deflecting Foreigners, Weakening Citizens, Strengthening the State." *Indiana Journal of Global Legal Studies* Vol. 19, No. 1. Indiana University Maurer School of Law. hal. 4.
- Razak, Fakhru Rizal. (2018). "KEBIJAKAN UNILATERAL PENANGANAN IMIGRAN ILEGAL AUSTRALIA PASCA PEMILIHAN UMUM AUSTRALIA TAHUN 2013." *Global: Jurnal Politik Internasional* Vol. 20 No. 2. hal. 138.
- Sammut, Jeremy, dan Monica Wilkie. (2018). "Australian Attitudes to Immigration: Coming Apart or Common Ground?." *The Centre for Independent Studies, Policy Paper No. 11*. November. hal. 2
- Schloenhardt, A., & Craig, C. (2015). "Turning Back the Boats": Australia's Interdiction of Irregular Migrants at Sea. *International Journal of Refugee Law*, Vol. 27 No. 4, Oxford University Press, 536-572.
- Soesilowati, Sartika. (2011). "Sekuritisasi 'Manusia Perahu': Efektifkah?," Departemen Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. *Global & Strategis*, Th. 8, No. 1. (Januari, 2011). hal. 143.
- Sussex, Matthew, Michael Clarke, dan Rory Medcalf. (2017) "National security: between theory and practice." *Australian Journal of International Affairs*, Vol. 71, No. 5. *Routledge*. hal. 474-477.

Website

- "Key Migration Terms." *International Organization for Migration (IOM)*. diakses pada 5 Maret 2021. <https://www.iom.int/key-migration-terms>
- "Migration." *United Nations* (United Nations). diakses pada 21 Januari 2021. <https://www.un.org/en/sections/issues-depth/migration/>.
- "Offshore Processing: an Overview." *Kaldor Centre For International Refugee Law*. University of New South Wales. 11 Januari 2021. Diakses pada 8 Mei 2021. <https://www.kaldorcentre.unsw.edu.au/publication/offshore-processing-overview>.
- "Turning Back Boats." *Kaldor Centre For International Refugee Law*. University of New South Wales. Agustus 2018. Diakses pada 13 Mei 2021. https://www.kaldorcentre.unsw.edu.au/sites/kaldorcentre.unsw.edu.au/files/Research%20Brief_Turning%20back%20boats_final.pdf.

- Cohen, Robert. 2001. "Introduction to the Guiding Principles on Internal Displacement." *Brookings Institution*, 23 September. diakses pada 5 Maret 2021. <https://www.brookings.edu/on-the-record/introduction-to-the-guiding-principles-on-internal-displacement-2/>
- Hugo, Graeme. 2001. International Migration Transforms Australia. *Population Reference Bureau*, diakses pada 16 September 2020. <https://www.prb.org/internationalmigrationtransformsaustralia/>
- United Nations High Commissioner for Refugees. The 1951 Refugee Convention. diakses pada 20 Februari 2021. <https://www.unhcr.org/1951-refugee-convention.html>.

Publikasi Pemerintah

- Australia Bureau of Statistics. n.d. Migration, Australia. diakses pada September 16, 2020. <https://www.abs.gov.au/statistics/people/population/migration-australia/latest-release#key-statistics>.
- Australia Security Intelligence Organisation. "Border Integrity." *Parliament of Australia*, 21 Juni 2017, diakses pada 30 Juni 2021. <https://www.asio.gov.au/border-integrity.html>.
- Australian Electoral Commission. "Two Part Preferred by State." *Australian Electoral Commission*. 23 September 2010. diakses pada 20 Juni 2021. <https://web.archive.org/web/20100923221759/http://vtr.aec.gov.au/HouseTppByState-15508.htm>.
- Australian Federal. 2010. Tony Abbott, 2010. *Australian Federal*. diakses pada 21 Januari, 2021. <https://electionspeeches.moadoph.gov.au/speeches/2010-tony-abbott>.
- Australian Prime Ministers. "Tony Abbott - Prime Ministers." *Australian Prime Ministers Network of Prime Ministerial Research and Collecting Agencies*. 24 Juni 2016. diakses pada 20 Juni 2021. <https://primeministers.moadoph.gov.au/prime-ministers/tony-abbott>.
- Holmes, Brenton, dan Sophia Fernandes. "2010 Federal Election: a Brief History." *Parliament of Australia, Commonwealth of Australia*. 10 Januari 2014. diakses pada 20 Juni 2021. https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/rp/rp1112/12rp08.

- Karlsen, Elibritt, dan Janet Phillips. (2017). "Developments in Australian refugee law and policy: the Abbott and Turnbull Coalition governments (2013–2016)," *RESEARCH PAPER SERIES, 2017–18. Parliament of Australia*. 18 September. hal. 2.
- Kedutaan Besar Australia Indonesia. "Sistem Pemerintahan Australia." Kedutaan Besar Australia Indonesia. diakses pada 23 Juni 2021. https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/sistem_pemerintahan.html.
- Liberal Party of Australia and the Nationals. (2013). "*The Coalition's Operation Sovereign Borders policy, Coalition policy document.*" Election 2013. July. hal. 2.
- Phillips, Janet. 2011. Asylum seekers and refugees: what are the facts? Parliament of Australia, Department of Parliamentary Services, Social Policy Section, 1-14.
- Phillips, Janet. 2014. Boat arrivals in Australia: a quick guide to the statistics. *Parliament of Australia*. 23 Januari 2014. Diakses pada 1 Mei 2021. https://www.aph.gov.au/about_parliament/parliamentary_departments/parliamentary_library/pubs/rp/rp1314/QG/BoatArrivals.
- Phillips, Janet. 2017. Boat arrivals and boat 'turnbacks' in Australia since 1976: a quick guide to the statistics. *Parliament of Australia*. Januari 17. Diakses pada 2 Mei 2021. https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/rp/rp1617/Quick_Guides/BoatTurnbacks.
- Spinks, Harriet. (2013). "Destination anywhere? Factors affecting asylum seekers' choice of destination country." RESEARCH PAPER NO. 1, Social Policy Section. Parliament of Australia. 5 Februari. hal. 1.
- Spinks, Harriet. 2009. Australia's settlement services for migrants and refugees. Parliament of Australia. Research Paper. No. 29. April. Diakses pada 20 September. 2020. https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/rp/rp0809/09rp29.

Skripsi

- Istiqomah, Rizki Diana. (2017). "Budaya Strategis dalam Pengetatan Kebijakan Imigrasi Australia Tahun 2001-2015." Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga. hal. 4-5.

Thesis

Paulsen, Julia. (2016). "Australia's Refugee Policies and Bilateral Relations with Indonesia." *Department of International Environment and Development Studies*. Norwegian University of Life Sciences. hal. 40

Berita

Abbott, Tony. "Full Text of Opposition Leader Tony Abbott's Speech to the 2010 Coalition Campaign Launch." *The Sydney Morning Herald*. 8 Agustus 2010. Diakses pada 19 Juni 2021. <https://www.smh.com.au/politics/federal/full-text-of-opposition-leader-tony-abbotts-speech-to-the-2010-coalition-campaign-launch-20100808-11q2c.html>.

Abbott, Tony. "Prime Minister Tony Abbott's Full National Security Statement." *The Sydney Morning Herald*. 23 Februari 2015. diakses pada 18 Juni 2021. <https://www.smh.com.au/politics/federal/prime-minister-tony-abbotts-full-national-security-statement-20150223-13m2xu.html>.

Abbott, Tony. "Tony Abbott's Campaign Launch Speech: Full Transcript." *The Sydney Morning Herald*. 25 Agustus 2013. Diakses pada 13 Mei 2021. <https://www.smh.com.au/politics/federal/tony-abbotts-campaign-launch-speech-full-transcript-20130825-2sjhc.html>.

ABC News. "Asylum Seekers Arriving in Australia by Boat to Be Resettled in Papua New Guinea." *ABC News*. 19 Juli 2021. Diakses pada 8 Mei 2021. <https://www.abc.net.au/news/2013-07-19/manus-island-detention-centre-to-be-expanded-under-rudd27s-asy/4830778>.

ABC News. "Coalition Resurrects Temporary Protection Visas." *ABC News*. 18 Oktober 2013. Diakses pada 3 Mei 2021. <https://www.abc.net.au/news/2013-10-18/tpvs/5032594>.

Australia Plus ABC. "Sudah 23 Perahu Pencari Suaka Dicegat Petugas Australia." *detiknews*. 5 Februari 2016. Diakses pada 1 Mei 2021. <https://news.detik.com/abc-australia/d-3135662/sudah-23-perahu-pencari-suaka-dicegat-petugas-australia>.

Bachelard, Michael. "First Lifeboat Used to RETURN 56 Asylum Seekers." 16 Januari 2014. Diakses pada 1 Mei 2021. <https://www.smh.com.au/politics/federal/first-lifeboat-used-to-return-56-asylum-seekers-20140116-30y0d.html>.

Bolton, Doug. "Tony Abbott Compares Stopping Terrorism to Stopping Asylum Seekers." *The Independent, Independent Digital News and Media*. 25 Mei

2015. diakses pada 18 Juni 2021. <https://www.independent.co.uk/news/world/australasia/australian-prime-minister-tony-abbott-compares-stopping-terrorism-stopping-asylum-seekers-10274167.html>.

CNBC. "Opposition Wins Landslide Australia Election Victory." *CNBC*. 7 September 2013. diakses pada 20 Juni 2021. <https://www.cnbc.com/id/101016439>.

Griffiths, Emma. "Abbott Urges Australians to Choose Change at Campaign Launch." *ABC News*. 25 Agustus 2013. Diakses pada 13 Mei 2021. <https://www.abc.net.au/news/2013-08-25/coalition-launch-campaign-in-brisbane/4910842?nw=0>.

Jabour, Bridie. "Did John Howard's Pacific Solution Stop the Boats, as Tony Abbott Asserts?." *The Guardian*. 19 Juli 2013. Diakses pada 3 Mei 2021. <https://www.theguardian.com/world/2013/jul/19/did-howard-solution-stop-boats>.

Leslie, Tim, dan Mark Corcoran. "Operation Sovereign Borders - the First Six Months." ed. Matthew Liddy. *ABC News*. 5 Oktober 2016. diakses pada 22 Juni 2021. <https://www.abc.net.au/news/2014-03-26/operation-sovereign-borders-the-first-6-months/5734458?nw=0>.

Medhora, Shalailah. "Nope, Nope, Nope': Tony Abbott Says Australia Will Take No Rohingya Refugees." *The Guardian. Guardian News and Media*. 25 Mei 2015. diakses pada 20 Juni 2021. <https://www.theguardian.com/world/2015/may/21/nope-nope-nope-tony-abbott-says-australia-will-take-no-rohingya-refugees>.

Murphy, Katharine. "Abbott Unveils Response to Rudd's PNG Plan: Operation Sovereign Borders." *The Guardian*. 25 Juli 2013. Diakses pada 15 Mei 2021. <https://www.theguardian.com/world/2013/jul/25/abbott-png-operation-sovereign-borders>.

Rourke, Alison. "Tony Abbott, the Man Who Promised to 'Stop the Boats', Sails to Victory." *The Guardian. Guardian News and Media*. 7 September 2013. diakses pada 18 Juni 2021. <https://www.theguardian.com/world/2013/sep/07/australia-election-tony-abbott-liberal-victory>.

BBC News. "Abbott: Australia 'Sick of Being Lectured' on Migration." 9 Maret 2015. diakses pada 25 Juli 2021. <https://www.bbc.com/news/world-australia-31792442>.

The Guardian News and Media. “Towbacks May Breach International Law, UN Refugee Agency Cautions Abbott.” 11 Januari 2014. diakses pada 25 Juli 2021. <https://www.theguardian.com/world/2014/jan/11/towbacks-may-breach-international-law-un-refugee-agency-cautions-abbott>.

Video

Abbott, Tony. “‘All Governments Gather Information’: PM Tony Abbott on Asylum Policy and Spying.” *NewsOnABC. YouTube Video*. 13 November 2013. diakses pada 19 Juni 2021. https://www.youtube.com/watch?v=wGsplR6dB_I.

Abbott, Tony. “Operation Sovereign Borders: Tony Abbott's response to asylum seekers would promote 3 star commander.” Juli 2013. *YouTube Video*. Diakses pada 18 Juni 2021. [Operation Sovereign Borders: Tony Abbott's response to asylum seekers would promote 3 star commander - YouTube](#).

Scarr, Lanai. “Tony Abbott Compares Stopping Asylum-Seeker Boats to War.” *NewsComAu News Limited Network*. 10 Januari 2014. Interview Video. diakses pada 19 Juni 2021. <https://www.news.com.au/tony-abbott-compares-stopping-asylumseeker-boats-to-war/news-story/d7726d76acbf58abfcd51593856a6b43>.